

**HUBUNGAN STRES DENGAN KEJADIAN ACNE VULGARIS PADA
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH MAKASSAR**



**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**HUBUNGAN STRES DENGAN KEJADIAN ACNE VULGARIS PADA
MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH**

UJIAN TUTUP

Disusun dan diajukan oleh :

NUR ISLAMIAH

105421100317

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan oleh pembimbing.

Pembimbing

Dr. Muh Basri, SKM, M.Kes

PERNYATAAN PENGESAHAN UNTUK MENGIKUTI

UJIAN TUTUP

DATA MAHASISWA:

NamaLengkap : Nur Islamiah
Tempat,Tanggal Lahir : Manokwari, 5 Agustus 1997
TahunMasuk : 2017
Peminatan : Kedokteran Klinis
NamaPembimbingAkademik : dr.H.Machmud Gaznawi, Sp.PA(K)
NamaPembimbingSkripsi : Dr. Muh Basri SKM, M.Kes

JUDUL PENELITIAN:

“Hubungan Stres dengan Kejadian Acne Vulgaris pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar ”

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti ujian proposal Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Februari 2021

Mengesahkan,

Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D

Koordinator Skripsi Unismuh

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Lengkap : Nur Islamiah

Tempat, Tanggal Lahir : Manokwari, 5 Agustus 1997

Tahun Masuk : 2017

Peminatan : Kedokteran Klinis

Nama Pembimbing Akademik : dr.H.Machmud Gaznawi, Sp.PA(K)

Pembimbing Skripsi : Dr. Muh Basri SKM, M.Kes

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan proposal saya yang berjudul :

“Hubungan Stres dengan Kejadian Acne Vulgaris pada Mahasiswa Fakultas Universitas Muhammadiyah Makassar”

Apabila suatu saat nanti terbukti bahwa saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 10 Februari 2021

Nur Islamiah

NIM: 1054211100317

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa tercurahkan atas segala limpahan rahmat dan nikmat-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, karena beliau sebagai suritauladan yang membimbing manusia menuju surga. Alhamdulillah berkat hidayah dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “Hubungan stress dengan Kejadian Acne Vulgaris pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Muhammadiyah”. Proposal penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Kedokteran dari Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua penulis, ayah H. Muhayyang yang senantiasa sabar dan selalu memberikan motivasi serta tidak henti-hentinya memanjatkan doa sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal penelitian ini. Serta saudara kandung penulis, Muh. Firdaus, Muh. Taslim, Muh. Rifai. Selanjutnya penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Ayahanda dr.H.Machmud Gaznawi, Sp.PA(K) yang telah memberikan sarana dan prasarana sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
2. Secara khusus penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada Dr. Muh Basri, SKM, M.Kes selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan koreksi selama proses penyusunan proposal ini hingga selesai.
3. dr.H.Machmud Gaznawi, Sp.PA(K) selaku pembimbing akademik saya yang telah memberikan semangat dan motivasi selama proses perkuliahan dan dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

4. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Teman-teman bimbingan skripsi, Nurulfadila wahid dan Nur ilham yang senantiasa memberikan semangat dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
6. Teman-teman sejawat angkatan 2017 Argentaffin yang selalu mendukung dan memberikan saran dan semangat.

Karena itu dengan segala kerendahan hati penulis akan senang dalam menerima kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Namun penulis berharap semoga tetap dapat memberikan manfaat pada pembaca, masyarakat dan penulis lain. Akhir kata, saya berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu.

Makassar, Juli 2020

Penulis

HUBUNGAN STRES DENGAN KEJADIAN ACNE VULGARIS PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

ABSTRAK

Nur Islamiah

Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Muhammadiyah

Email : Afirahislamiah05@gmail.com

Stres merupakan suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang serta menyatakan dirinya dalam bentuk penolakan, ketegangan, atau frustrasi, mengacaukan keseimbangan fisiologis dan psikologis dan membuat kita sangat tidak seimbang. Kondisi stres dan gangguan emosi dapat menyebabkan eksaserbasi acne. Penelitian dengan judul “Hubungan Stres Dengan Kejadian Acne Vulgaris Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar” memiliki rumusan masalah apakah ada hubungan stres dengan kejadian acne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan stress dengan kejadian acne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini bersifat analitik observasional dengan rancangan cross sectional study di mana variabel - variabel yang termasuk efek di observasi sekaligus pada waktu yang sama. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program statistic di perangkat computer melalui prosedur sebagai berikut: editing, coding, entry, cleaning.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang memiliki tingkat stress terbanyak yaitu pada tingkatan tidak stress yang mengalami kulit tidak berjerawat dengan jumlah responden 21 (75,0%). Responden yang memiliki tingkat stress terendah yaitu pada tingkatan stress yang mengalami kulit tidak berjerawat dengan jumlah responden 7 (25,0%). Dan dari hasil analisa uji chi square dengan bantuan spss, dengan p value = 0,035 dengan taraf kepercayaan 0,05. Berarti $0,035 < 0,05$ maka terdapat hubungan stress dengan kejadian acne vulgaris pada mahasiswa fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan universitas muhammadiyah makassar angkatan 2017-2018.

Kata Kunci: Acne vulgaris, Stress, Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah

**RELATIONSHIP OF STRESS WITH THE EVENT OF ACNE VULGARIS
IN FACULTY OF MEDICINE STUDENTS
OF MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF MAKASSAR**

ABSTRACT

Nur Islamiah

Fakultas Ilmu Kedokteran Universitas Muhammadiyah

Email : Afirahislamiah05@gmail.com

Stress is a condition of tension that affects emotions, thought processes and a person's condition and expresses itself in the form of rejection, tension, or frustration, disrupting the physiological and psychological balance and making us very unbalanced. Stressful conditions and emotional upset can exacerbate acne. The study entitled "The Relationship between Stress and Acne Vulgaris Incidence in Students of the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of Makassar" has a formulation of the problem whether there is a relationship between stress and the incidence of acne vulgaris in students of the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Makassar. The purpose of this study was to determine the relationship between stress and the incidence of acne vulgaris in students of the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah Makassar.

This research is an analytic observational study with a cross sectional study design in which the variables including effects are observed at the same time. Primary data collected in this study will be processed using statistical programs on a computer through the following procedures: editing, coding, entry, cleaning.

Based on the results of data analysis, it showed that respondents in this study who had the highest level of stress were at the level of no stress who experienced skin without acne with 21 respondents (75,0%). Respondents who had the lowest stress level, namely the stress level who experienced skin without acne with the number of respondents was 7 (25,0%). And from the results of the chi square test analysis with the help of SPSS, with p value = 0.035 with a confidence level of 0,05. It means that $0,035 < 0,05$, there is a relationship between stress and the incidence of acne vulgaris in students of the Faculty of Medicine and Health Sciences, Muhammadiyah University of Makassar, class of 2017-2018.

Keywords: Acne vulgaris, Stress, Students of the Faculty of Medicine, University of Muhammadiyah

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Acne Vulgaris.....	8
1. Pengertian Acne Vulgaris.....	8
2. Etiologi dan Faktor Resiko.....	8
3. Patogenesis Acne Vulgaris.....	10
4. Gejala Klinis.....	11
5. Penatalaksanaan Acne vulgaris.....	11
B. Stress.....	13
1. Definisi stress.....	13
2. Etiologi stress.....	13
3. Gejala Klinis Stress.....	13
C. Hubungan stress dengan kejadian Acne Vulgaris.....	14
D. Tinjauan Keislaman.....	14
E. Kerangka Teori.....	15
BAB III KERANGKA KONSEP.....	17
A. Konsep Pemikiran.....	17
B. Definisi Oprasional.....	17
1. Stres.....	17
2. Acne vulgaris.....	18
C. Hipotesis.....	18
1. Hipotesis Null (H_0).....	18
2. Hipotesis Alternatif (H_A).....	18
BAB IV METODE PENELITIAN	19
A. Desain Penelitian.....	19
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	19

C. Populasi Penelitian.....	19
D. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	20
F. Instrumen Penelitian.....	22
G. Jenis dan Sumber Data.....	22
H. Alur Penelitian	23
I. Metode Pengolahan dan Penyajian Data.....	23
J. Analisis Data	25
K. Etika Penelitian	26
BAB V HASIL PENELITIAN	27
A. Karakteristik Responden.....	27
B. Distribusi Acne Vulgaris dan Stress	28
BAB VI PEMBAHASAN.....	33
BAB VII PENUTUP	38
A. Kesimpulan.....	38
B. Saran	38
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	17
Gambar 3.1 Konsep Pemikiran	18
Gambar 4.1 Alur Penelitian.....	24



DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Angkatan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2017-2018	28
Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2017-2018	29
Tabel 5.3 Distribusi Tingkat Acne Vulgaris Berdasarkan Angkatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2017-2018	29
Tabel 5.4 Distribusi Tingkat Acne Vulgaris Berdasarkan Jenis Kelamin Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2017-2018	30
Tabel 5.5 Distribusi Tingkat Stres Berdasarkan Angkatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2017-2018	30
Tabel 5.6 Distribusi Tingkat Acne Vulgaris Berdasarkan Jenis Kelamin Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2017-2018	31
Tabel 5.7 Distribusi Acne Vulgaris Berdasarkan Tingkat Stress Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2017-2018	31
Tabel 5.8 Hasil Chi-Square	31
Tabel 1 Kuesioner SPP (Perceived Stress Scale)	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Permohonan Menjadi Responden	42
Lampiran 2 Informed Consent	43
Lampiran 3 Kuesioner.....	44
Lampiran 4 Hasil SPSS	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Salah satu penyakit kulit yang banyak dijumpai secara global pada remaja dan dewasa muda adalah jerawat atau Acne vulgaris. Acne Vulgaris adalah suatu kelainan dari folikel sebaceous yang berkaitan dengan folikel rambut dan kelenjar sebaceous yang tersering dijumpai pada wajah, dada, dan punggung. Meskipun Acne Vulgaris tidak menimbulkan fatalitas, tetapi akne dapat cukup merisaukan karena berhubungan dengan menurunnya kepercayaan diri akibat berkurangnya keindahan pada wajah penderita.¹

Di Amerika, Acne Vulgaris adalah penyakit kulit umum dan ditandai oleh peradangan, baik terbuka maupun tertutup yaitu peradangan komedo, papula, pustula, dan nodul. Ini terjadi sekitar 60 hingga 70 persen selama hidup mereka. Dua puluh persen akan memiliki jerawat yang parah, yang dapat berakibat pada fisik dan mental dan menimbulkan jaringan parut permanen.²

Prevalensi Acne Vulgaris di kawasan Asia Tenggara terdapat 40-80% kasus sedangkan menurut catatan dari dermatologi kosmetika Indonesia terus

terjadi peningkatan yaitu 60% penderita Acne Vulgaris pada tahun 2006, 80% pada tahun 2007 dan mencapai 90% pada tahun 2009.⁴

Di Indonesia, Acne Vulgaris merupakan penyakit kulit yang umum terjadi sekitar 85-100% kasus acne. Acne Vulgaris sering dijumpai pada wanita yang berusia 14-17 tahun dan pada pria berusia 16-19 tahun. Data dari rekam medik di poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Wahidin Sudirohusodo Makassar angka kunjungan penderita AV berat pada tahun 2012 sebanyak 31 penderita (19,53% dari seluruh kunjungan penderita AV).³

Pertumbuhan Acne Vulgaris disebabkan oleh berbagai faktor seperti genetik, endokrin (androgen pituitary sebotropic), faktor makanan, keaktifan dari kelenjar sebacea, faktor psikis, musim, faktor stres, infeksi bakteri (*Propionibacterium acnes*), kosmetik, dan bahan kimia yang lain.¹

Acne vulgaris berhubungan dengan kondisi kesehatan jiwa dan psikologis remaja contohnya stres psikologis. Stres psikologis merupakan salah satu faktor pemicu timbulnya Acne Vulgaris atau bahkan memperberat kondisi akne yang telah ada. Masa remaja merupakan masa yang penting dalam perkembangan emosional, dan psikologis, dimana keadaan tersebut dapat mempengaruhi kejiwaan seseorang individu maupun komplikasi psikososial yang rentan terhadap timbulnya stress.¹

Stres adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang serta menyatakan dirinya dalam bentuk penolakan, ketegangan, atau frustrasi, mengacaukan keseimbangan fisiologis

dan psikologis dan membuat kita sangat tidak seimbang. Kondisi stres dan gangguan emosi dapat menyebabkan eksaserbasi acne. Salah satu teori mengatakan eksaserbasi ini disebabkan oleh meningkatnya produksi hormon androgen dari kelenjar adrenal dan sebum, bahkan asam lemak dalam sebum pun meningkat.¹

Kondisi stres juga menyebabkan penderita memanipulasi akne vulgaris secara mekanis, sehingga terjadi kerusakan pada dinding folikel dan timbul lesi peradangan yang baru. Dalam kondisi stres peluang untuk mendapatkan akne vulgaris cenderung meningkat, terlebih pada remaja Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai mahasiswa menghadapi beban belajar dan tugas yang tinggi, jadwal yang padat dan pola tidur yang tidak teratur menyebabkan mereka mengalami kondisi yang tertekan ataupun stres. Selain stres, membersihkan wajah juga merupakan faktor yang berhubungan dengan timbulnya akne vulgaris.¹

Kebersihan wajah yang ideal didukung dengan cara perawatan kulit wajah dengan menggunakan pembersih, penyegar, dan penipis wajah. Wajah yang bersih memperhatikan bahwa pemilik wajah tersebut adalah orang yang rajin memperhatikan kebersihan dan pandai merawat diri. Kebanyakan remaja khususnya mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar seringkali mengabaikan tentang kebersihan wajah

mereka, dan lebih mementingkan kegiatan pribadi. Saat aktivitas di luar ruangan, eksresi keringan dan sebum meningkat ditambah terkena paparan debu, kotoran dan polusi menyebabkan kulit wajah menjadi kotor dan berminyak. Hal ini dapat menjai tempat berkembangnya bakteri *P. acnes* yang merupakan tempat tumbuh pada folikel polisebasea.

Menurut penelitian Nur Safira Anandita dkk yang di lakukan mahasiswa kedokteran universitas lampug dijelaskan mengenai distribusi tingkat keparahan akne vulgaris dengan responden yang memiliki tingkat keparahan Acne Vulgaris ringan sebanyak 40 responden (46,5%), responden yang memiliki tingkat keparahan Acne Vulgaris sedang sebanyak 37 responden (43%) dan responden yang memiliki tingkat keparahan Acne Vulgaris berat sebanyak 9 responden (10,5%). Didapatkan kesimpulan Tingkat stres mempengaruhi tingkat keparahan Acne Vulgaris pada mahasiswa FK Unila angkatan 2012-2013.⁵

Mengingat Allah (Zikrullah) termasuk dapat mengatasi stres. Dengan mengingat dan mengembalikan segalanya dari dan untuk Allah, maka stres akan dapat diatasi. Mengingat, Allah adalah satu-satunya dzat yang akan membawa ketenangan sejati dalam diri manusia (Mengingat Allah, hati akan tenang).

Allah berfirman :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Terjemahannya:

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.¹²(QS. Al-Raad 28)

Berdasarkan gagasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan stress dengan kejadian Acne Vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

B. RUMUSAN MASALAH

Apakah ada hubungan stres dengan kejadian Acne Vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan stres dengan kejadian Acne Vulgaris pada mahasiswa fakultas kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk menganalisa hubungan stress dengan kejadian Acne Vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan universitas Muhammadiyah Makassar.
- b. Untuk mengidentifikasi hubungan stress dengan kejadian Acne Vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran universitas muhammadiyah Makassar.

A. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat bagi universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi kampus mengenai Hubungan stress dengan kejadian Acne Vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar dan menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberi pengalaman dan menambah wawasan dalam penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Acne Vulgaris

1. Pengertian Acne Vulgaris

Acne Vulgaris didefinisikan sebagai peradangan kronik dari folikel polisebasea yang disebabkan oleh beberapa faktor dengan gambaran klinis yang khas. Acne Vulgaris merupakan reaksi peradangan dalam folikel sebasea yang umumnya disertai dengan pembentukan papula, pustula, dan abses terutama di daerah yang banyak mengandung kelenjar sebasea. daerah predileksinya terdapat di muka, bahu bagian atas dari ekstremitas superior, dada, dan punggung.¹

2. Etiologi dan Faktor Resiko

Menurut Penelitian Kabau S pada tahun 2012 Penyebab pasti timbulnya AV sampai saat ini belum diketahui secara jelas. Tetapi sudah pasti disebabkan oleh multifaktorial, baik yang berasal dari luar (eksogen) maupun dari dalam (endogen).⁶

a. Genetik

Acne kemungkinan besar merupakan penyakit genetik dimana pada penderita terdapat peningkatan respon unit pilosebaceus terhadap kadar normal androgen

dalam darah. Menurut sebuah penelitian, adanya gen tertentu (CYP17-34C/C homozigot Chinese men) dalam sel tubuh manusia, meningkatkan terjadinya akne.

b. Faktor Hormonal

Pada 60–70% wanita lesi akne menjadi lebih aktif kurang lebih satu minggu sebelum haid oleh karena hormon progesteron. Estrogen dalam kadar tertentu dapat menekan pertumbuhan acne karena menurunkan kadar gonadotropin yang berasal dari kelenjar hipofisis. Hormon Gonadotropin mempunyai efek menurunkan produksi sebum. Progesteron dalam jumlah fisiologis tidak mempunyai efek terhadap efektifitas terhadap kelenjar lemak. Produksi sebum tetap selama siklus menstruasi, akan tetapi kadang progesteron menyebabkan acne premenstrual.

c. Makanan (diet)

Terdapat makanan tertentu yang memperberat AV. makanan tersebut antara lain adalah makanan tinggi lemak (gorengan, kacang, susu, keju, dan sejenisnya), makanan tinggi karbohidrat (makanan manis, coklat, dll), alkohol, makanan pedas, dan makanan tinggi yodium (garam). Lemak dalam makanan dapat mempertinggi kadar komposisi sebum.

d. Faktor Kosmetik

Kosmetika dapat menyebabkan akne seperti bedak dasar (*foundation*), pelembab (*moisturiser*), krem penahan sinar matahari (*sunscreen*) dan krem malam, jika mengandung bahan-bahan komedogenik. Bahan-bahan komedogenik seperti lanolin, petrolatum, minyak atsiri dan bahan kimia murni (asam oleik, butil stearat, lauril alkohol, bahan pewarna (D&C) biasanya terdapat pada krim-krim wajah. Untuk jenis bedak yang sering menyebabkan akne adalah bedak padat (*compact powder*).

e. Faktor infeksi dan Trauma

Peradangan dan infeksi di folikel pilosebacea terjadi karena adanya peningkatan jumlah dan aktivitas flora folikel yang terdiri dari *Propionibacterium Acnes*, *Corynebacterium Acnes*, *Pityrosporum ovale* dan *Staphylococcus epidermidis*.

3. Patogenesis Acne Vulgaris

Pertama, stimulasi produksi kelenjar sebaceous yang menyebabkan hiperseborrea biasanya dimulai pada pubertas; kedua, pembentukan komedo yang berhubungan dengan anomali proliferasi keratinosit, adhesi dan diferensiasi pada infrainfundibulum folikel pilosebaceus; ketiga, pembentukan lesi inflamasi dimana yang berperan adalah bakteri anaerob yaitu *P.acne*.⁷

4. Gejala Klinis

Acne Vulgaris mempunyai tempat predileksi di wajah dan leher (99%), punggung (60%), dada (15%) serta bahu dan lengan atas. Kadang-kadang pasien mengeluh gatal dan nyeri. Efloresensi akne berupa : komedo hitam (terbuka) dan putih (tertutup), papul, pustule, nodus, kista, jaringan parut, perubahan pigmentasi. Komedo terbuka dan komedo tertutup merupakan lesi non-inflamasi, papul, pustul, nodus dan kista merupakan lesi inflamasi.

5. Penatalaksanaan Acne vulgaris

Tatalaksana Acne Vulgaris sesuai dengan derajat keparahan atau klasifikasinya.⁷

- Pengobatan acne meliputi terapi topikal adalah pilihan lini pertama untuk jerawat ringan hingga sedang dan pengobatan pembantu tambahan untuk jerawat sedang hingga berat yang sedang dirawat secara sistemik. Retinoid topikal dapat digunakan sebagai pilihan lini pertama untuk jerawat ringan dan pilihan kombinasi untuk jerawat sedang, serta pilihan lini pertama dalam pemeliharaan jerawat ,
- Antibiotik diterapkan pada jerawat sebagai pengobatan pilihan pertama karena baik tindakannya terhadap *P. acnes* dan efek anti-peradangannya. Antibiotik topikal yang umum digunakan dalam pengobatan jerawat termasuk eritromisin, lincomycin, dan derivatif turunannya klindamisin, kloramfenikol, klindamisin, dan asam fusidik . Benzoil Peroksida,

Antibiotik oral, terapi hormonal untuk wanita, glukokortikoid oral, perawatan fisik dan kimia untuk jerawat dan gejala sisa seperti fotodinamik, cahaya merah/biru, terapi foton, pengelupasan kimia.

- Laser terapi cahaya Berbagai laser dengan panjang gelombang inframerah-dekat (misalnya, 1.320, 1.450, dan 1.550nm) membantu menghambat sekresi kelenjar sebaceous dan memiliki efek anti-inflamasi. strong pulsed light dan pulsed dye laser therapy membantu mengurangi eritema setelah peradangan jerawat.
- chemical peeling Perawatan chemical peeling termasuk asam buah, asam salisilat, dan asam kompleks. Pengelupasan kulit kimia mengurangi adhesi keratinosit, mempercepat pengelupasan kulit dan pembaharuan sel epidermis, merangsang sintesis kolagen kulit dan perbaikan jaringan, Memiliki efek antiinflamasi ringan, mengurangi lesi jerawat, dan memperbaiki tekstur kulit.
- Kompres basah TCM: Ramuan yang terdiri dari krokot, violaeherba, dan goldencypress digunakan sebagai kompres basah yang diterapkan dua kali sehari selama 20 menit setiap kali. Kompres ini efektif untuk papula dan pustula peradangan, dan berperan dalam membersihkan panas, detoksifikasi, dan mengurangi peradangan
- Masker TCM: Bubuk masker (serbuk rhubarb dan belerang) dicampur dengan air atau madu hingga membentuk pasta lalu dioleskan ke lesi kulit

pada malam hari dan dicuci dengan air setelah 30 menit. Masker TCM digunakan untuk mengobati papula peradangan, pustula, lepuh, nodul, dan lesi kistik.

B. Stress

1. Definisi stress

Stres adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang. Stres menyatakan dirinya dalam bentuk penolakan, ketegangan, atau frustrasi, mengacaukan keseimbangan fisiologis dan psikologis dan membuat kita sangat tidak seimbang¹

2. Etiologi stress

Terdapat 2 (dua) faktor yang menyebabkan stres yaitu : (1) faktor internal yang terdiri dari kepribadian, kemampuan dan nilai budaya; (2) faktor eksternal yang terdiri dari faktor intrinsik, faktor peran dalam organisasi, faktor pengembangan karier, faktor hubungan kerja serta faktor struktur dan karakteristik organisasi.⁸

3. Gejala Klinis Stress

tanda-tanda atau gejala-gejala stres sebagai berikut: (1) Perasaan, meliputi perasaan khawatir, cemas dan selalu gelisah, merasa ketakutan, merasa mudah marah, merasa suka murung, dan sebagainya, (2) Pikiran, meliputi: penghargaan atas diri yang rendah, takut gagal, tidak mampu berkonsentrasi, emosi tidak stabil, (3) Perilaku, meliputi: jika berbicara gagap atau gugup dan kesukaran

bicara lainnya, sulit bekerja sama, tidak mampu santai, menangis tanpa ada alasan yang jelas, dan lain-lain, (4) Tubuh, meliputi: berkeringat, serangan jantung meningkat, gelisah, mulut dan kerongkongan kering, mudah letih, sering buang air kecil, mempunyai persoalan dengan tidur, dan lain-lain.⁹

C. Hubungan stress dengan kejadian Acne Vulgaris

Secara fisiologis kondisi stres akan mengakibatkan teraktifasinya HPA axis. Hal tersebut tentunya dapat meningkatkan konsentrasi ACTH dan glukokortikoid yang berkepanjangan. Peningkatan ACTH akan memicu peningkatan hormon androgen yang berperan dalam merangsang peningkatan produksi sebum dan merangsang keratinosit. Peningkatan sebum dan hiperkeratinosit akan mengakibatkan timbulnya Acne Vulgaris.¹

D. Tinjauan Keislaman

Islam sebagai agama yang sempurna, memberikan kedudukan tinggi terhadap kebersihan. Sebagaimana firmanNya :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

Terjemahannya:

“Dan sesungguhnya akan Kami beri kamu percobaan dengan sesuatu dari ketakutan dan kelaparan dan kekurangan dari harta benda dan jiwa-jiwa dan

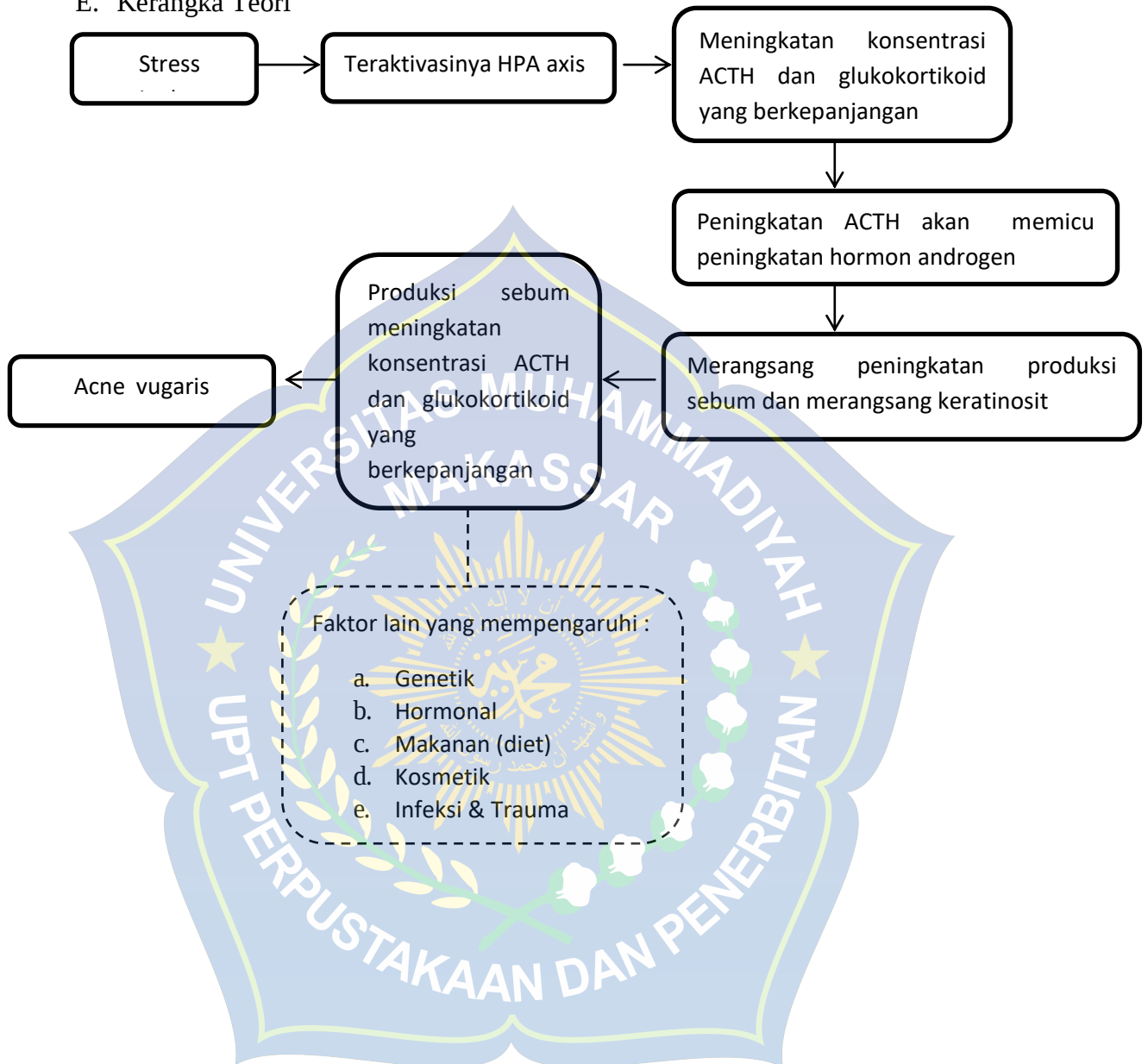
buah buahan; dan berilah khabaryangmenyukakan kepada orang yang sabar”

(QS. Al Baqarah: 155).

Al-Quran sebagai pedoman hidup umat Islam menggambarkan bahwa orang yang beriman kepada Allah adalah orang yang senantiasa menjaga kebersihan dirinya. Sebagaimana diisyaratkan pada ayat di atas dengan didampingkannya bertaubat dan membersihkan diri, maka pentingnya perilaku membersihkan diri sejajar dengan pentingnya taubat bagi seorang muslim. Sehingga orang yang membersihkan diri akan dicintai oleh Allah SWT sebagaimana Allah mencintai orang yang senantiasa bertaubat.

Landasan utama yang lain pada Agama Islam sebagai dasar budaya hidup bersih adalah sabda Nabi Muhammad SAW, “Aṭ-Ṭahûru syaṭru al -îmāni” yang berarti “Kebersihan sebagian dari iman”. Dari ḥadîs ini dapat disimpulkan bahwa sempurna iman seseorang dapat dilihat dari budaya hidup bersih orang tersebut pada diri dan lingkungannya.

E. Kerangka Teori



BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Konsep Pemikiran

Variabel independent (X)

variable dependen (Y)



B. Definisi Oprasional

1. Stres

Stres adalah keadaan yang muncul apabila tuntutan yang luar biasa atau terlalu banyak mengancam kesejahteraan atau integritas seseorang. Stres juga merupakan respon adaptif terhadap suatu situasi yang dirasakan menantang atau mengancam kesehatan seseorang.

- Alat ukur : kuesioner
- Cara ukur : Responden mengisi kuesioner yang diberikan sesuai dengan instruksi yang di berikan
- Skala pengukuran : ordinal

2. Acne vulgaris

Acne Vulgaris (AV) adalah suatu kondisi inflamasi umum pada unit pilosebacea yang terjadi pada remaja dan dewasa muda laki-laki maupun perempuan serta hampir mengenai semua ras, yang ditandai dengan komedo, papul, pustul, nodul dan dapat disertai rasa gatal. Predileksi AV di wajah, bahu, ekstremitas superior bagian atas, dada, dan punggung yang mana lokasi-lokasi tersebut berkaitan dengan masalah psikologis yang serius pada penderitanya.

- Alat ukur : kuesioner
- Cara ukur : Responden mengisi kuesioner yang diberikan sesuai dengan instruksi yang di berikan
- Skala pengukuran : nominal

C. Hipotesis

1. Hipotesis Null (H_0)

Tidak terdapat hubungan stress dengan kejadian Acne Vulgaris pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Hipotesis Alternatif (H_A)

Terdapat hubungan antara stress dengan kejadian Acne Vulgaris pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah analitik observasional dengan rancangan cross sectional study di mana variabel - variabel yang termasuk efek di observasi sekaligus pada waktu yang sama.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September- November2020.

C. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017-2018 sebanyak 150 orang.

D. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017-2018 sebanyak 150 orang.

2. Besar Sampel

$$n_1=n_2=\left(\frac{Z_{\alpha}\sqrt{2PQ}+Z_{\beta}\sqrt{P_1Q_1+P_2Q_2}}{(P_1-P_2)}\right)^2$$

Z_{α} = deviat baku alfa

Z_{β} = deviat baku beta

P_2 = Proporsi pada kelompok yang sudah diketahui nilainya

$Q_2 = 1 - P_2$

P_1 = proporsi pada kelompok yang nilainya merupakan judgement peneliti

$Q_1 = 1 - P_1$

$P_1 - P_2$ = selisih proporsi minimal yang dianggap bermakna

P = proporsi total = $(P_1 + P_2)/2$

$Q = 1 - P$

Maka,

$$n_1=n_2 = \left(\frac{Z_{\alpha}\sqrt{2PQ} + Z_{\beta}\sqrt{P_1Q_1 + P_2Q_2}}{(P_1 - P_2)} \right)^2$$

$$n_1=n_2 = \left(\frac{1,282\sqrt{2 \times 0,6 \times 0,4} + 0,842\sqrt{0,7 \times 0,3 + 0,5 \times 0,5}}{(0,7 - 0,5)} \right)^2$$

$$n_1=n_2 = \left(\frac{1,282\sqrt{0,48} + 0,842\sqrt{0,46}}{(0,2)} \right)^2$$

$$n_1=n_2 = \left(\frac{1,282 \times 0,692 + 0,842 \times 0,678}{(0,2)} \right)^2$$

$$n_1=n_2 = \left(\frac{0,887 + 0,570}{(0,2)} \right)^2$$

$$n_1=n_2 = \left(\frac{1,457}{0,2} \right)^2$$

$$n_1=n_2 = (7,285)^2$$

$$n_1=n_2 = 53,07 \rightarrow 54 \text{ sampel}$$

3. Teknik Pengambilan Sampel

Cara pemilihan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *total smpling*. Data tersebut didapatkan dari pembagian kuesioner yang di berikan kepada Mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar tahun Ajaran 2017-2018.

E. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi

- a. Mahasiswi yang terdaftar di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017-2018
- b. Seluruh mahasiswa yang bersedia menjadi responden

2. Kriteria Eksklusi

- a. Tidak mengisi kuisioner secara lengkap
- b. Tidak mengembalikan lembar kuisioner

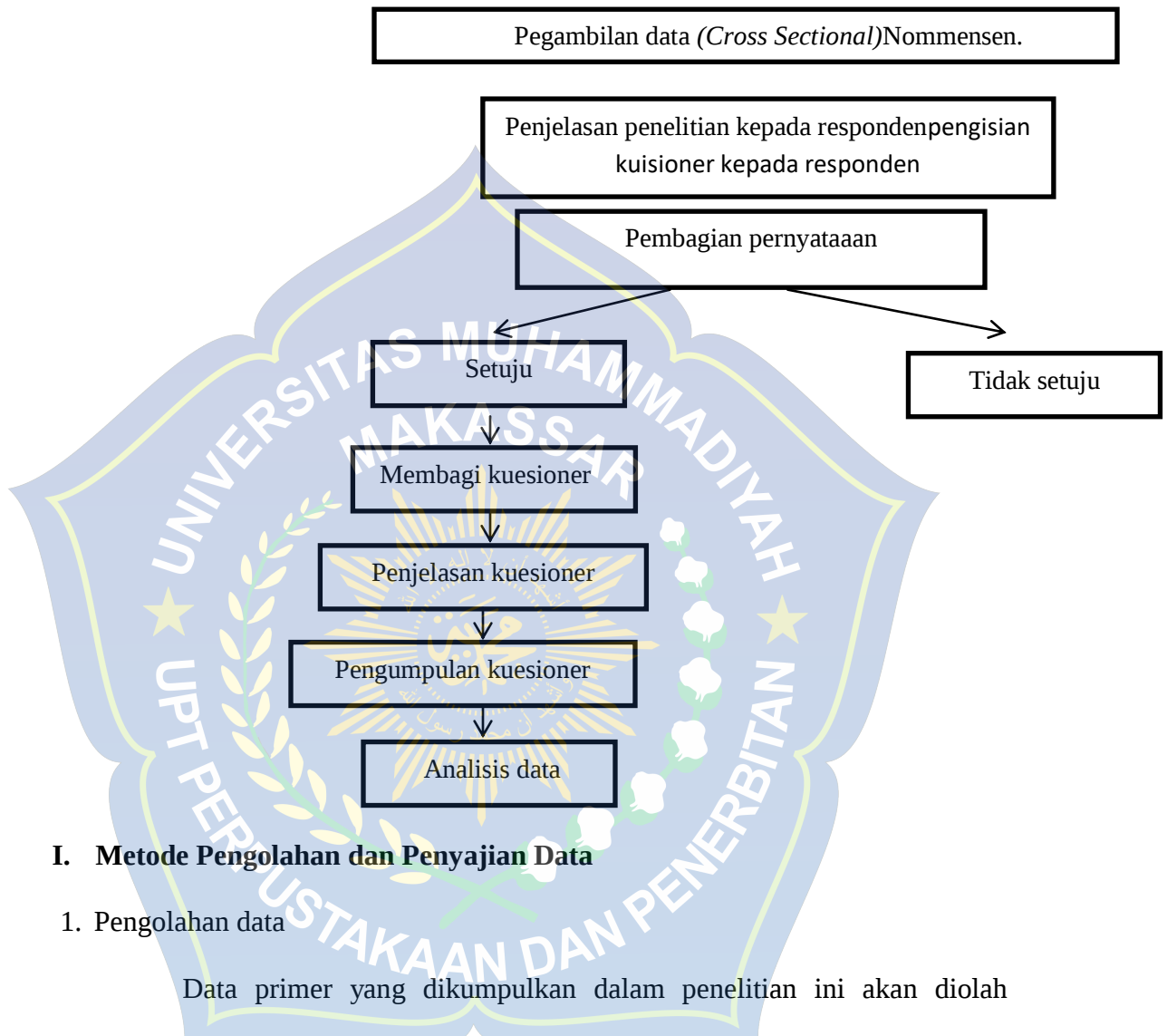
F. Instrumen Penelitian

Instrum dalam penelitian ini kuisioner hubungan stress dengan kejadian Acne Vulgaris pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017-2018.

G. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari pengisian kuisioner oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2017-2018.

H. Alur Penelitian



I. Metode Pengolahan dan Penyajian Data

1. Pengolahan data

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program statistic di perangkat computer melalui prosedur sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing bertujuan untuk meneliti kembali jawaban menjadi lengkap.

Editing dilakukan di lapangan sehingga bila terjadi kekurangan atau

ketidaksengajaan kesalahan pengisian dapat segera dilengkapi atau disempurnakan. Editing dilakukan dengan cara memeriksa kelengkapan data, memperjelas serta melakukan pengolahan terhadap data yang dikumpulkan.

b. *Coding*

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

c. *Entry* (Pengimputan Data)

Pada tahap ini dilakukan pemasukan data-data yang sudah dikumpulkan kedalam program komputer untuk proses analisis.

d. *Cleaning* (pembersihan Data)

Pada tahap ini dilakukan proses pembersihan data untuk mengidentifikasi dan menghindari kesalahan sebelum data dianalisa. Proses *cleaning* diawali dengan menghilangkan data yang tidak lengkap.

2. Penyajian data

Hasil pengolahan data tersebut disajikan dalam bentuk narasi, table, distribusi frekuensi disertai interpretasi

J. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Adalah analisis yang dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian.

Analisis univariat berfungsi untuk mengetahui gambaran data yang dikumpulkan misalnya dalam bentuk distribusi frekuensi.

2. Analisis Bivariat

Analisis data dilakukan dengan menggunakan software komputer.

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan terikat. Uji hipotesa yang digunakan adalah Chi Square dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Apabila syarat uji Chi Square tidak terpenuhi maka dilakukan uji alternative yaitu uji Fisher Exact.

Rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(O - E)^2}{E}$$

Keterangan :

$\sum$ = jumlah

χ^2 = statistik chi - square test

O = frekuensi yang diobservasi

E = frekuensi yang diharapkan

E = frekuensi yang diharapkan

Adapun ketentuan yang dipakai pada uji statistik ini adalah :

- 1) H_0 diterima, jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ (jika $p \text{ value} > 0,05$) tabel artinya tidak ada hubungan antara variabel yang diteliti dengan Hubungan stress dengan kejadian acne vulgaris
- 2) H_a ditolak, jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ (jika $p \text{ value} < 0,05$) ada hubungan antara variabel yang diteliti dengan hubungan stress dengan kejadian acne vulgaris.

K. Etika Penelitian

1. Lembar persetujuan diberikan kepada subjek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, jika responden bersedia untuk diteliti, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut. Jika responden menolak untuk diteliti, maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-haknya.
2. Responden tidak dikenakan biaya apapun.
3. Kerahasiaan informasi dijamin peneliti. Hanya kelompok data tertentu saja yang akan disajikan dan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berdasarkan tahun angkatan dengan responden terbanyak yaitupada angkatan 2017 dengan jumlahresponden 41 (62,1%).

Tabel 5.1 Karakteristik Responden BerdasarkanAngkatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2017-2018.

Angkatan	Frekuensi	Persentase
2017	41	62,1
2018	25	37,9
Total	66	100,0

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin dengan responden terbanyak yaitupada perempuan dengan jumlahresponden 53 (80,3%).

Tabel 5.2 Karakteristik Responden BerdasarkanJenis Kelamin Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2017-2018.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	13	19,7
Perempuan	53	80,3
Total	66	100,0

B.Distribusi Acne Vulgaris dan Stress

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang memiliki tingkat Acne Vulgaris terbanyak yaitupada angkatan 2017 yang mengalami kulit berjerawat dengan jumlahresponden 23 (60,5%). Responden yang memiliki tingkat Acne Vulgaris terendah yaitu pada angkatan 2018 yang mengalami kulit tidak berjerawat dengan jumlah responden 8 (28,6%).

Tabel 5.3 Distribusi Tingkat Acne Vulgaris BerdasarkanAngkatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2017-2018.

Angkatan	Tingkat Acne Vulgaris		n (%)
	Berjerawat	Tidak Berjerawat	
2017	23 (60,5)	20 (71,4)	43 (65,2)
2018	15 (39,5)	8 (28,6)	23 (34,8)
Total	38 (100)	28 (100)	66 (100)

Berdasarkan tabel5.4 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang memiliki tingkat Acne Vulgaris terbanyak yaitupada perempuan yang mengalami kulit berjerawat dengan jumlahresponden 27 (71,1%). Responden yang memiliki tingkat Acne Vulgaris terendah yaitu pada laki-laki yang memiliki kulit tidak berjerawat dengan jumlah responden 2 (7,1%).

Tabel 5.4 Distribusi Tingkat Acne Vulgaris Berdasarkan Jenis Kelamin Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2017-2018.

Jenis Kelamin	Tingkat Acne Vulgaris		n (%)
	Berjerawat	Tidak Berjerawat	
Laki-Laki	11 (28,9)	2 (7,1)	13 (19,7)
Perempuan	27 (71,1)	26 (92,9)	53 (80,3)
Total	38 (100)	28 (100)	66 (100)

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang memiliki tingkat stress terbanyak yaitupada angkatan 2017 yang tidak mengalami stress dengan jumlahresponden 25 (62,5%). Responden yang memiliki tingkat stress terendah yaitu pada angkatan 2018 yang mengalami stress dengan jumlah responden 8 (30,8%).

Tabel 5.5 Distribusi Tingkat Stress BerdasarkanAngkatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2017-2018.

Angkatan	Tingkat Stress		Total n (%)
	Stres	Tidak Stress	
2017	18 (69,2)	25 (62,5)	43 (65,2)
2018	8 (30,8)	15 (37,5)	23 (34,8)
Total	26 (100)	40 (100)	66 (100)

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang memiliki tingkat stress terbanyak yaitupada perempuan yang tidak mengalami stress dengan jumlahresponden 34 (85,0%). Responden yang memiliki tingkat stress terendah yaitu pada laki-laki yang tidak mengalami stress dengan jumlah responden 6 (15,0%).

Tabel 5.6 Distribusi Tingkat Stress Berdasarkan Jenis Kelamin Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2017-2018.

Jenis Kelamin	Tingkat Stress		Total n (%)
	Stress	Tidak Stress	
Laki-Laki	7 (26,9)	6 (15,0)	13 (19,7)
Perempuan	19 (73,1)	34 (85,0)	53 (80,3)
Total	26 (100)	40 (100)	66 (100)

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang memiliki tingkat stress terbanyak yaitu pada tingkatan tidak stress yang mengalami kulit tidak berjerawat dengan jumlah responden 21 (75,0%). Responden yang memiliki tingkat stress terendah yaitu pada tingkatan stress yang mengalami kulit tidak berjerawat dengan jumlah responden 7 (25,0%).

Tabel 5.7 Distribusi Acne Vulgaris Berdasarkan Tingkat Stress Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2017-2018.

Tingkat Stress	Acne Vulgaris		Total n (%)
	Berjerawat	Tidak Berjerawat	
Stress	19 (50,0)	7 (25,0)	26 (39,4)
Tidak Stress	19 (30,8)	21 (75,0)	23 (60,6)
Total	38 (100)	28 (100)	66 (100)

Tabel 5.8 Hasil Chi-Square

Chi-Square Tests					
	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi- Square	4.220 ^a	1	0,040		
Continuity Correction ^b	3,238	1	0,072		
Likelihood Ratio	4,333	1	0,037		
Fisher's Exact Test				0,046	0,035
N of Valid Cases	66				

Dari hasil analisa uji Chi Square dengan bantuan SPSS, dengan p value = 0,035 dengan taraf kepercayaan 0,05. Berarti $0,035 < 0,05$ maka terdapat hubungan stress dengan kejadian Acne Vulgaris pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2017-2018.



BAB VI

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan stress dengan kejadian Acne Vulgaris dikalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2017-2018. Penelitian ini dilakukan sejak bulan November 2020 dan didapatkan sebagian besar mahasiswa yang memiliki stress pasti mengalami acne vulgaris.

Pada tabel 5.3 penelitian ini menunjukkan bahwa angka persentase acne vulgaris yang tertinggi terjadi pada mahasiswa angkatan 2017. Angka persentase acne vulgaris yang tinggi pada angkatan 2017 dibandingkan dengan 2018 mungkin disebabkan oleh jumlah responden mahasiswa angkatan 2017 yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa angkatan 2018. Ini dapat dibuktikan dengan data responden seperti pada tabel 5.1. Jumlah angkatan 2017 sebanyak 23 orang dan jumlah responden angkatan 2018 sebanyak 15 orang. Tidak ada penelitian yang membuktikan bahwa faktor angkatan mempengaruhi kejadian acne vulgaris mahasiswa. Namun kejadian acne vulgaris ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, faktor makanan, kosmetik, infeksi dll.

Pada tabel 5.4 angka persentase acne vulgaris yang tertinggi terjadi pada mahasiswi perempuan dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki adalah mungkin disebabkan oleh jumlah responden mahasiswa perempuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Selain itu, menurut Khoeriyah (2010) dalam Manarisip *et al*, (2015) menjelaskan sepanjang kehidupan perempuan kadar hormon androgen yang disebut sebagai penyebab jerawat, kadar relatif ini tidak turun secara drastis. Hormon androgen berasal dari mekanisme perubahan lemak, kemudian efek sebum mulai berkurang pada wanita saat monopause. Menurut Yuindartanto (2009), kenaikan dari hormon androgen yang beredar dalam darah dapat menyebabkan *hiperplasia* dan *hipertrofi* dari *glandula sebacea* sehingga dapat memicu kejadian acne vulgaris. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Ruswan (2001) dalam Ramdani, (2015) berpendapat bahwa jenis kelamin menentukan kualitas pengetahuan tentang jerawat sehingga laki-laki memiliki pengetahuan yang tinggi dibandingkan dengan perempuan. Hal ini disebabkan laki-laki memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk mencari informasi tentang acne vulgaris daripada perempuan.

Pada tabel 5.5 angka persentase tingkat stress tertinggi terjadi pada angkatan 2017 dibandingkan dengan 2018 ini mungkin disebabkan oleh jumlah responden mahasiswa angkatan 2017 yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa angkatan 2018. Selain itu angka persentase tingkat stress tertinggi terjadi pada angkatan 2017 mungkin disebabkan karena mereka menjalani dunia perkuliahan yang lebih kompleks, seperti jadwal kuliah yang padat, ujian, praktikum, menjalani proses skripsi yang mengakibatkan pola tidur yang tidak teratur sehingga mengalami kondisi stress. Akan tetapi kejadian stress pada kedua jenis kelamin dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya yaitu, dunia perkuliahan yang kompleks dan ditambah dengan grafik usia para mahasiswa yang pada umumnya berada dalam masa remaja hingga dewasa muda yang menyebabkan mahasiswa masih labil dalam kepribadiannya, sehingga dalam menghadapi masalah, mahasiswa cenderung terlihat berpengalaman yang akhirnya dapat memicu stress (Santrock, 2006). Mahasiswa mengalami masalah sosial, fisik dan ekonomi seperti bergaul dengan teman, mengembangkan minat dan bakat pada kegiatan akademis maupun non-akademis, masalah keuangan juga memberi dampak negatif pada psikis mahasiswa sehingga menjadi stress.

Pada tabel 5.6 angka persentase tingkat stress tertinggi terjadi pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki ini mungkin disebabkan oleh mahasiswa laki-laki tidak mudah mengalami stress dibandingkan dengan perempuan. Hal ini sejalan dengan, pendapat Sutjiato, untuk meningkatkan keselamatan dirinya, pria mempunyai respon fight or flight, hal ini berguna untuk menyelamatkan dirinya dalam melawan stress. Mahasiswa perempuan lebih rentan dalam mengalami kondisi stress karena dikendalikan oleh hormon oksitosin, estrogen, serta hormon seks sebagai faktor pendukung yang jelas berbeda tingkatannya pada pria dan wanita (Potter dan Perry, 2005). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agolla & Ongori (2009), Walker (2002) & Goff.A.M (2011) yang menemukan bahwa tingkat stress pada perempuan lebih tinggi daripada laki-laki, hal tersebut terjadi karena perempuan lebih sering menggunakan mekanisme koping yang berorientasi terhadap tugas, sehingga remaja perempuan lebih mudah diidentifikasi jika mengalami kondisi stress.

Pada tabel 5.7 dapat dilihat bahwa sebagian besar yang mahasiswa yang stress pasti mengalami kejadian acne vulgaris. Hal ini sejalan dengan hasil uji Chi-Square bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan antara stress dengan kejadian acne vulgaris. Penelitian terbaru oleh Zouboulis dkk menunjukkan bahwa *neuropeptida corticotrophin-releasing hormone* memiliki peran penting pada respon kulit terhadap stress dan mempengaruhi kelenjar sebacea untuk mensintesis lipid sebacea. Dengan demikian, stress dapat mempengaruhi produksi mediator inflamasi dan lipid tertentu dalam peradangan sebacea yang akan menimbulkan acne vulgaris. Pada beberapa penderita stress dan gangguan emosi dapat menyebabkan eksaserbasi acne. Kecemasan menyebabkan penderita memanipulasi acnanya secara mekanis, sehingga terjadi kerusakan pada dinding folikel dan timbul lesi yang beradang yang baru (Goggin et al,2000).

Allah berfirman :

وَإِذَا رَأَيْتَهُمْ تُعْجِبُكَ أَجْسَامُهُمْ وَإِنْ يَقُولُوا تَسْمَعُ لِقَوْلِهِمْ كَانَتْمْ خَشْبٌ

مُسْنَدٌ

Terjemahannya :

“Dan apabila kamu melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikan kamu kagum. Dan jika mereka berkata kamu mendengarkan perkataan mereka. Mereka adalah sedakan – akan kayu yang tersandar”. (QS. Al-Munafiqun ayat: 4)

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil analisa uji Chi Square dengan bantuan SPSS, dengan p value = 0,035 dengan taraf kepercayaan 0,05.
2. Dengan demikian, terdapat hubungan antara stress dengan kejadian acne vulgaris pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2017-2018.

B. Saran

1. Peneliti berharap organisasi mahasiswa dapat mensosialisasikan manfaat konseling di fakultas untuk menceritakan masalah yang mereka hadapi agar mahasiswa tidak merasa sendiri dalam masalah yang mereka hadapi demi kepentingan pencegahan stress dan acne vulgaris.
2. Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian mengenai hubungan stress dengan kejadian acne. Peneliti juga merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor lain yang dapat menyebabkan kejadian acne vulgaris. Karena masih banyak faktor lain yang dapat menyebabkan kejadian acne vulgaris.

DAFTAR PUSTAKA

1. Latifah Sofiah, *Stres dengan Acne Vulgaris*, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Lampung; 2015
2. Kurniawati Evi, *Stres dngan Kejadian Acne Vulgaris*. Biologi Molekuler Fakultas Kedokteran Universita Lampung. Lampung; 2015
3. Manarisip Cindy K, Hubungan Stres dengan Kejadian Acne Vulgaris pada Mahasiswa Semestrer V(LIMA) Program studi Ilmu keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas SAM Ratulangi Manado. Manado; 2015
4. Hasan Hardianti Sitti, Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Acne Vulgaris pada Mahasiswa Semester V (LIMA) di Piprogram Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran SAM Ratulangi Manado. Manado; 2015
5. Anandita Safirah Nur dkk, Pengaruh Tingkat Keperahan Akne Vulgaris pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung Angkatan 2012-2013. Lampung; 2017
6. Afriyanti Nisa Rizqun, *Akne Vulgaris Pada Remaja*. Lampung; 2015
7. Sibero Tarigan Hendra dkk, *Tatalaksana Terkini Acne Vulgaris*. Lampung; 2019
8. Subroto Setyowati, *Analisi Pengaruh Locus Of Control Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Jawa tengah*. Indonesia; 2017

9. Rahmawati Marieta, Menulis Ekspresif Sebagai Strategi Mereduksi Stres Untuk Anak-anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tngga (KDRT). Malang; 2014
10. Alif Muhammad, Urgensi Wudhu dan Relevansi Bagi Kesehatan (Kajian Ma'anil Hadits) dalam perspektif Imam Musbikin. Jogjakarta; 2018
11. Hertanto Febri Chrisna Dede, Hubungan Antara Kebersihan Wajah Dengan Kejadian Akne Vulgaris Pada Siswa SMA Negri 3 Klaten. Surakarta; 2013



LAMPIRAN 1

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

AssalamualaikumWr. Wb.

KepadaYth,

Saudari Calon Responden di Kec. Petasia

Dengan Hormat,

Sehubung dengan penyusunan Proposal Penelitian dengan judul “ Hubungan Stres Dengan Kejadian Acne Vulgaris pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah”. Sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan untuk mencapai derajat sarjana kedokteran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan stres dengan kejadian Acne Vulgaris pada mahasiswa fakultas kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar . Manfaat penelitian ini dapat memberi pengalaman dan menambah wawasan dalam penerapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan

Saya selaku mahasiwi Prodi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, mohon ibu/saudari untuk dapat berkenan memebrikan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian diatas. Apabila Ibu/Saudari bersedia terlibat dalam penelitian dimohon untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan.

Kec. Petasia, 18 Agustus 2020

Nur Islamiah

NIM.105421100317

LAMPIRAN 2

INFORMED CONSENT

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama :

Usia :

Alamat:

Setelah mendapatkan penjelasan dari keterangan serta mengetahui manfaat dan tujuan penelitian yang berjudul “Hubungan Stres Denga Kejadian Acne Vulgars pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah”.

Menyatakan setuju/tidak setuju* diikut sertakan dalam penelitian dengan catatan apabila sewaktu-waktu merasa dirugikan dalam bentuk apapun berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya bahwa apa yang saya informasikan akan dijamin kerahasiaannya dan dijawab dengan sejujur-jujurnya.

Responden

Peneliti

(Responden)

(Nur Islamiah)

LAMPIRAN 3

Kode Responden

KUESIONER

HUBUNGAN STRES DENGAN KEJADIAN ACNE VYLGARIS PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYA

A. Data Umum

I. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Isi data diri anda pada form identitas dibawah.
2. Beri tanda centang (✓) sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
3. Dimohon untuk menjawab semua pertanyaan
4. Kerahasiaan anda akan tetap terjaga
5. Bila terdapat pertanyaan yang belum jelas anda dapat bertanya kepada peneliti

II. Identitas

1. Usia:.....tahun
2. Latar belakang pendidikan : SD ☐
SMP ☐
SMA ☐
Perguruan tinggi ☐
3. Apakah anda pernah mendapat informasi mengenai hubungan stress dengan terjadi acne vulgaris?
Pernah ☐ Tidak Pernah ☐

Kuesioner SSP (Perceived Stress Scale)

Pertanyaan	Skor
1. Dalam satu bulan terakhir ini, seberapa sering anda merasa sedih/terganggu karena hal-hal yang terjadi tanpa diduga?	1 2 3 4 5
2. Dalam satu bulan terakhir ini, seberapa sering anda merasa tidak dapat mengontrol hal-hal yang penting dalam kehidupan anda?	1 2 3 4 5
3. Dalam satu bulan terakhir ini, seberapa sering anda merasa gelisah dan tertekan?	1 2 3 4 5
4. Dalam satu bulan terakhir ini, seberapa sering anda merasa yakin terhadap kemampuan diri untuk menangani masalah pribadi?	1 2 3 4 5
5. Dalam satu bulan terakhir ini, seberapa sering anda merasa bahwa hal-hal yang terjadi sesuai dengan kehendak anda?	1 2 3 4 5
6. Dalam satu bulan terakhir ini, seberapa sering anda menemukan bahwa anda tidak dapat menyelesaikan hal-hal yang harus anda kerjakan?	1 2 3 4 5
7. Dalam satu bulan terakhir ini, seberapa sering anda telah dapat mengontrol rasa mudah tersinggung dalam kehidupan anda?	1 2 3 4 5
8. Dalam satu bulan terakhir ini, seberapa sering anda merasa seperti pecundang dan murung yang disebabkan karena diri tidak mampu melakukan sesuatu?	1 2 3 4 5

9. Dalam satu bulan terakhir ini, seberapa sering anda marah karena hal-hal terjadi di luar kendali anda?	1 2 3 4 5
10. Dalam satu bulan terakhir ini, seberapa sering anda merasa banyak kesulitan yang menumpuk sehingga anda tidak dapat mengatasinya?	1 2 3 4 5

1 = tidak pernah	2 = Hampir tidak pernah	3 = kadang-kadang	4 = cukup sering	5 = sangat sering
------------------	-------------------------	-------------------	------------------	-------------------

Perceived Stress Scale

Soal dalam Perceived Stress Scale ini akan menanyakan tentang perasaan dan pikiran anda dalam satu bulan terakhir ini. Anda akan diminta untuk mengindikasikan seberapa sering perasaan ataupun pikiran dengan membulatkan jawaban atas pertanyaan.

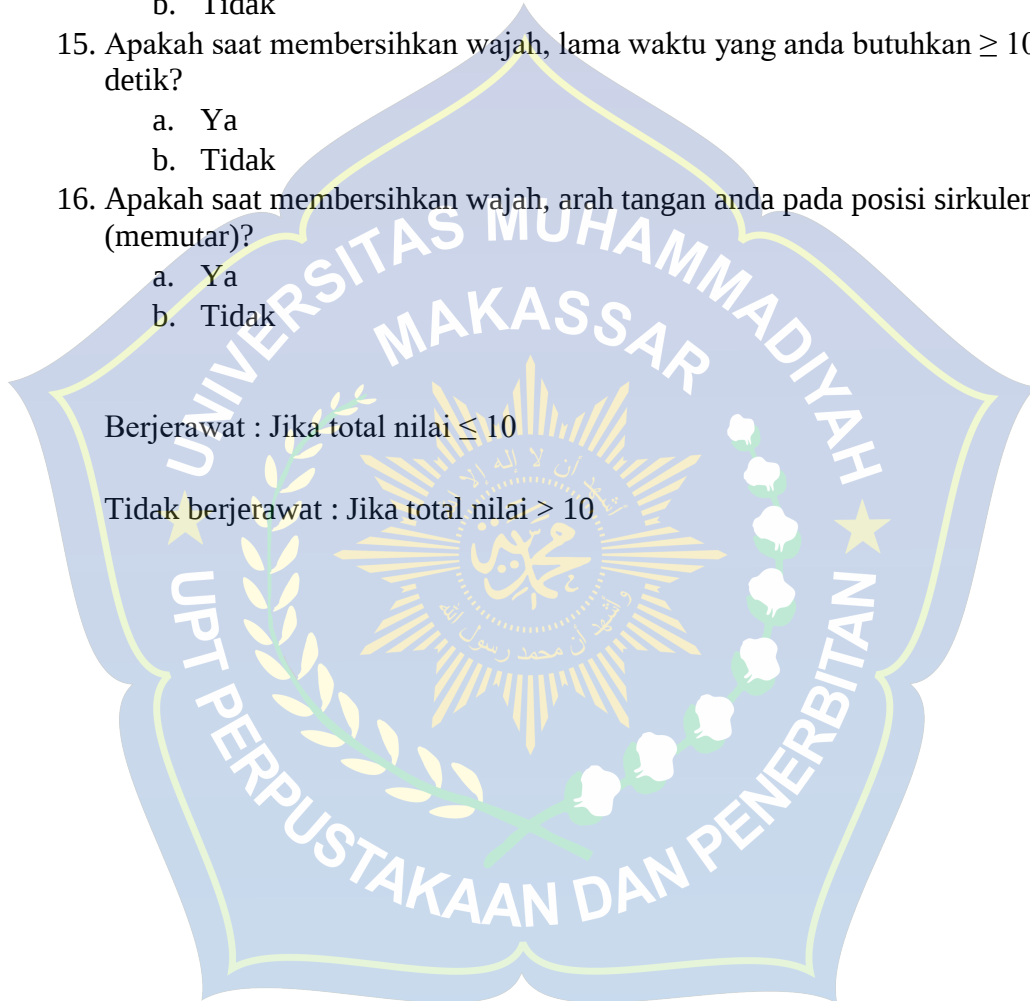
Kuesioner Acne Vulgaris

1. Apakah anda sekarang sedang mengalami masalah jerawat?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah anda merasa terganggu dengan jerawat tersebut?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah jerawat di wajah anda < 15 ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah jerawat di wajah anda > 50 ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah jerawat di wajah anda terasa nyeri?
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah jerawat di wajah anda terasa gatal?
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah anda sedang dalam pengobatan jerawat?
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Apakah orang tua / saudara kandung anda mengalami masalah jerawat?
 - a. Ya
 - b. Tidak
9. Apakah ketika anda mengalami stress, jerawat timbul ataupun bertambah banyak?
 - a. Ya
 - b. Tidak
10. Apakah setelah mengkonsumsi makanan tinggi lemak seperti coklat, gorengan, kacang-kacangan, susu dan telur, makanan pedis/manis, anda mengalami masalah jerawat?
 - a. Ya
 - b. Tidak
11. Apakah anda membersihkan wajah ≥ 2 kali dalam sehari?
 - a. Ya
 - b. Tidak
12. Apakah anda membersihkan wajah dengan menggunakan sabun?
 - a. Ya

- b. Tidak
13. Apakah anda membersihkan wajah dengan menggunakan telapak tangan?
- a. Ya
- b. Tidak
14. Apakah anda membersihkan wajah dengan pelan?
- a. Ya
- b. Tidak
15. Apakah saat membersihkan wajah, lama waktu yang anda butuhkan ≥ 10 detik?
- a. Ya
- b. Tidak
16. Apakah saat membersihkan wajah, arah tangan anda pada posisi sirkuler (memutar)?
- a. Ya
- b. Tidak

Berjerawat : Jika total nilai ≤ 10

Tidak berjerawat : Jika total nilai > 10



ANGKATAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2017.00	41	62.1	62.1	62.1
	2018.00	25	37.9	37.9	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	13	19.7	19.7	19.7
	perempuan	53	80.3	80.3	100.0
	Total	66	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
JENIS KELAMIN * Acne vulgaris	66	100.0%	0	0.0%	66	100.0%
JENIS KELAMIN * Stress	66	100.0%	0	0.0%	66	100.0%
ANGKATAN * Acne vulgaris	66	100.0%	0	0.0%	66	100.0%
ANGKATAN * Stress	66	100.0%	0	0.0%	66	100.0%

ANGKATAN * Acne vulgaris Crosstabulation

			Acne vulgaris		Total
			Berjerawat	Tidak Berjerawat	
ANGKATAN	2017.00	Count	23	20	43
		% within ANGKATAN	53.5%	46.5%	100.0%
		% within Acne vulgaris	60.5%	71.4%	65.2%
	2018.00	Count	15	8	23
		% within ANGKATAN	65.2%	34.8%	100.0%
		% within Acne vulgaris	39.5%	28.6%	34.8%
Total	Count		38	28	66
	% within ANGKATAN		57.6%	42.4%	100.0%
	% within Acne vulgaris		100.0%	100.0%	100.0%

JENIS KELAMIN * Acne vulgaris Crosstabulation

			Acne vulgaris		Total
			Berjerawat	Tidak Berjerawat	
JENIS KELAMIN	laki-laki	Count	11	2	13
		% within JENIS KELAMIN	84.6%	15.4%	100.0%
		% within Acne vulgaris	28.9%	7.1%	19.7%
	perempuan	Count	27	26	53
		% within JENIS KELAMIN	50.9%	49.1%	100.0%
		% within Acne vulgaris	71.1%	92.9%	80.3%
Total	Count		38	28	66
	% within JENIS KELAMIN		57.6%	42.4%	100.0%
	% within Acne vulgaris		100.0%	100.0%	100.0%

ANGKATAN * Stress Crosstabulation

			Stress		Total
			Stress	Tidak Stress	
ANGKATAN	2017.00	Count	18	25	43
		% within ANGKATAN	41.9%	58.1%	100.0%
		% within Stress	69.2%	62.5%	65.2%
	2018.00	Count	8	15	23
		% within ANGKATAN	34.8%	65.2%	100.0%
		% within Stress	30.8%	37.5%	34.8%
Total	Count		26	40	66
	% within ANGKATAN		39.4%	60.6%	100.0%
	% within Stress		100.0%	100.0%	100.0%

JENIS KELAMIN * Stress Crosstabulation

			Stress		Total
			Stress	Tidak Stress	
JENIS KELAMIN	laki-laki	Count	7	6	13
		% within JENIS KELAMIN	53.8%	46.2%	100.0%
		% within Stress	26.9%	15.0%	19.7%
	perempuan	Count	19	34	53
		% within JENIS KELAMIN	35.8%	64.2%	100.0%
		% within Stress	73.1%	85.0%	80.3%
Total	Count		26	40	66
	% within JENIS KELAMIN		39.4%	60.6%	100.0%
	% within Stress		100.0%	100.0%	100.0%

Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Stress * Acne vulgaris	66	100.0%	0	0.0%	66	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	4.220 ^a	1	.040		
Continuity Correction ^b	3.238	1	.072		
Likelihood Ratio	4.333	1	.037		
Fisher's Exact Test				.046	.035
N of Valid Cases	66				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 11.03.

b. Computed only for a 2x2 table